

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA

Eny Mulyani⁽¹⁾, Gimin Suyadi⁽²⁾, Nurhanurawati⁽³⁾
Universitas Lampung
Enymulyani@yahoo.com

ABSTRACT

The understanding of mathematical concept of students in VIII-B SMP Negeri 13 Bandar Lampung has not satisfied yet. That is caused by in learning activities, students are not be active to understand the, so that almost students does not have chance to find the concept by your self. Besides that, students are not able to say their opinion and there is no interaction among students. Based on the result of this study, the implementation of STAD cooperative learning model able to increase students activities and understanding of mathematical concept.

Key word: activity, understanding of mathematical concept, STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran dan mengajar adalah suatu kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Mengajar diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek, sedangkan pembelajaran adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.

Pengalaman dalam pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas VIII- B SMP Negeri 13 Bandar

Lampung, diketahui bahwa persentase siswa tuntas belajar ,adalah 30% (mendapat nilai ≥ 65) dari 34 siswa sedangkan target yang ingin dicapai minimal 60% siswa tuntas belajar. Aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran juga masih rendah. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Proses pembelajaran yang selalu didominasi oleh guru menyebabkan siswa menjadi pasif karena siswa kurang dapat mengemukakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa sehingga siswa masih enggan bertanya kepada

guru, teman-temannya walaupun masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah. Beberapa keadaan yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika masih rendah, maka dari itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa

Model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif, karena di kelas tersebut dalam pembelajaran matematika belum pernah belajar secara berkelompok yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berkemungkinan akan berdampak pada pemahaman konsep, sehingga siswa yang kurang jelas dalam memahami materi dapat bertanya atau berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang heterogen terutama dari segi kemampuannya. Model pembelajaran ini terdiri dari 5 komponen yaitu : presen-

tasi kelas, kegiatan kelompok, tes individu, penentuan poin peningkatan individu dan poin peningkatan kelompok serta pemberian penghargaan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berbeda jauh pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Guru tetap berperan dalam penyajian materi dan pengontrolan di kelas dan siswa tidak dilepas begitu saja dan diharapkan mudah untuk beradaptasi. Dengan bekerja secara kelompok diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan. Adanya heterogenitas dalam kelompok serta pemberian penghargaan sebagai insentif keberhasilan individu serta kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan selanjutnya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan usaha belajarnya.

Keberhasilan kegiatan belajar ditentukan dari bagaimana interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa tersebut dalam belajar semakin ingat anak akan pembelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran itu, dan tujuan pembelajaran akan lebih cepat

tercapai. Hamalik (2003:170) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa mendapat pengalaman sendiri secara langsung sehingga pemahaman yang didapat dari pengalaman akan lebih lama dalam memori siswa.

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi antara siswa dalam kelompok, membaca buku sumber dan mengerjakan latihan, serta menanggapi/bertanya pada saat presentasi.

Menurut Purwanto (1994:44) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi atau fakta yang diketahuinya .

Pengertian konsep menurut Russeffendi (1998:57) adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek atau kejadian itu merupakan contoh atau bukan contoh dari ide tersebut

Patria (2007:21) yang dimaksud dengan pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan beberapa materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar men-

getahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti.

Pada petunjuk teknis peraturan Dirjen Dikdasmen Kemendiknas (dalam Jannah 2007) tentang penilaian perkembangan anak didik SMP dicantumkan indikator dari pemahaman konsep sebagai hasil belajar matematika adalah :

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek menurut tertentu sesuai dengan konsepnya.
- 3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- 6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Slavin (1995:284) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada strategi pembelajaran, siswa dituntut bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menolong satu sama lainnya. dalam memahami suatu pelajaran.

Menurut Roger dan Jhonson dalam Lie (2004:31), ada lima unsur yang membedakan metode pembelaja-

ran kooperatif dengan metode pembelajaran kelompok biasa yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab per-seorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses ke-lompok

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan

Tabel 2.1 Kriteria Pemberian Poin Peningkatan

Skor Kuis Terakhir	Poin peningkatan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	0 poin
10 – 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatasnya	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

(Slavin, 1995:80)

Untuk menentukan poin perkembangan kelompok digunakan rumus :

$$P_k = \frac{\text{jumlah poin peningkatan individu setiap kelompok}}{\text{banyaknya anggota kelompok}}$$

Pk : poin perkembangan kelompok.

Kelompok yang memperoleh poin

pembelajaran kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan- permasalahan (Arindawati, 2004 ; 83)

Menurut Slavin (1995:71) dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD yang harus diperhatikan yaitu presentasi kelas, belajar kelompok, kuis atau tes, poin peningkatan individu, dan penghargaan kelompok.

Kriteria pemberian poin peningkatan individu dilihat dari tabel berikut

sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berhak memperoleh penghargaan. berdasarkan poin perkembangan kelompok Terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikanse perti tabel 2:

Tabel 2 Kriteria Poin Perkembangan Kelompok

Perkembangan	Penghargaan
Pk < 15 poin	Baik
15 ≤ pk < 25 poin	Hebat
Pk ≥ 25 poin	Super hebat

(Slavin, 1995:80)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa kepemilikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran, meningkatkan interaksi dan kerjasama diantara siswa untuk bersama-sama meningkatkan hasil belajar, meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan guru dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Dengan berdiskusi siswa dapat berfikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain, mengekspresikan dirinya secara bebas, menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa khususnya kelas VIII- B SMP Negeri 13 Bandar Lampung meningkat. Hal ini penting dilakukan, karena dengan paham akan suatu konsep, siswa akan dapat menyelesaikan berbagai macam persoalan dan variasinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII- B Semester Ganjil SMPN 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 ?“

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa kelas VIII- B melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STA

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk: 1) Bagi guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi guru agar kemudian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematika. 2) Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan aktivitas dan pemahaman konsep. 3) Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran yang dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil yang hete-

rogen terutama dari segi kemampuan kognitif dalam matematika, Model pembelajaran ini terdiri dari lima komponen yaitu: presentasi kelas, kegiatan kelompok (belajar kelompok), tes individu, penentuan poin peningkatan individu dan kelompok, serta pemberian penghargaan. 2)Aktivitas belajar yaitu kegiatan siswa selama pembelajaran meliputi : memperhatikan penjelasan guru, bertanya dan menjawab pertanyaan, diskusi dengan kelompok, masing- masing, mengerjakan LKS, serta mempresentasi-kan atau menanggapi hasil diskusi.3) Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mempelajari konsep matematika. Pemahaman konsep yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa yang diproses dari hasil tes setiap akhir siklus.4) Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII- B SMPN 13 Bandarlampung Semester Ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah

34 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan

Dalam pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok dengan kemampuan kognitif dalam matematika heterogen berdasarkan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya .

Pembelajaran kelompok secara heterogen ini dimaksudkan agar siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi pengajar bagi siswa berkemampuan rendah pada saat diskusi kelompok dan agar siswa berkemampuan rendah tidak berada dalam satu kelompok sebagai diharapkan waktu yang diperlukan masing-masing kelompok pada saat diskusi relatif sama.

Faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
2. Pemahaman konsep matematika yaitu berupa data kuantitatif (data hasil belajar siswa).

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Obser-

vasi dilakukan oleh seorang guru mitra di sekolah tersebut. Aktivitas siswa diamati setiap 10 menit dan dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas. Setiap aktivitas siswa yang sesuai dengan indikator akan diberi *checklist* (√).

2. Tes diberikan kepada siswa dengan maksud mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar untuk penerapan skor angka. Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes diberikan pada setiap akhir siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi aktivitas siswa.

Indikator aktivitas dalam penelitian ini adalah :

2. Lembar soal tes
3. Catatan lapangan

Catatan lapangan yaitu catatan - catatan yang berisikan peristiwa yang terjadi pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu berupa catatan perilaku dan permasalahan yang terjadi.

Tahap - tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan
 - a. Memberikan tes awal
 - b. Membentuk kelompok.
 - c. Menjelaskan maksud serta langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengamatan, (d) Refleksi yang akan membentuk siklus.:

- a. Tahap Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan ini meliputi : mendiskusikan dan menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan lembar latihan yang diberikan kepada siswa saat pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan, mempersiapkan perangkat tes akhir siklus.

- b. Tahap Pelaksanaan

Adapun urutan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- 1) Penyajian materi
- 2) Belajar dalam kelompok
- 3) Tes individual
- 4) Pemberian penghargaan

Setelah dilakukan perhitungan skor peningkatan individu maka ditentukan poin peningkatan kelompok.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan yang telah dipersiapkan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Setelah 1 siklus berakhir, maka dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes, observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan serta kelemahan yang terjadi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

. *Pelaksanaan Siklus I*

Siklus 1 dilakukan sebanyak tiga kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Pertemuan pertama berlangsung selama 80 menit dan dilaksanakan pada Kamis, 8 November pukul 07.15 – 08.35 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 12 November 2012 pukul 10.25 - 11.45 diikuti oleh 34 siswa dan berlangsung selama 80 menit. Pertemuan ketiga dilaksanakan

pada hari Rabu, 14 November 2012 pukul 08.35 - 10.25 diikuti oleh 32 siswa dan berlangsung selama 80 menit.

Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan keempat, hari Senin, 19 November 2012 diikuti oleh 30 orang siswa, (empat siswa tidak masuk) dan berlangsung selama 80 menit.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan tes akhir yang bersifat individual untuk menentukan skor peningkatan individu, dan menentukan kelompok terbaik.

Pelaksanaan siklus II

Siklus II dilakukan sebanyak satu kali pembelajaran dan satu kali tes akhir.

Pertemuan pertama berlangsung selama 80 menit dan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 November 2012 pukul 08.35-10.25 WIB dan diikuti oleh seluruh siswa. Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan kedua hari Kamis, 22 November 2012 diikuti oleh 31 siswa dan berlangsung selama 80 menit.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir yang bersifat individual untuk menentukan skor peningkatan individu, dan menentukan kelompok terbaik.

Pelaksanaan siklus III

Siklus III dilaksanakan sebanyak dua kali pembelajaran dan satu kali tes akhir. Pertemuan pertama berlangsung selama 80 menit dilaksanakan pada hari Senin, 26 November 2012 pukul 10.25- 11.45 diikuti seluruh siswa yang berjumlah 30 orang.(empat siswa tidak masuk).

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Rabu, 28 November 2012 pukul 08.35-10.25 diikuti 34 orang siswa dan berlangsung selama 80 menit. Tes akhir dilaksanakan pada pertemuan ketiga, hari Kamis, 29 November 2012 diikuti oleh 33 orang siswa dan berlangsung selama 80 menit.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes akhir yang bersifat individual untuk menentukan skor peningkatan individu, dan menentukan kelompok terbaik. Kepada kelompok yang mendapatkan poin peningkatan terbanyak diberikan penghargaan berupa pengu-
muman yang ditempelkan pada papan pengumuman

TEKNIK ANALISIS DATA

. Banyak aktivitas yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$A_i = \frac{\sum Na}{N.r} \times 100\%$$

Keterangan :

A_i = persentase aktivitas siswa (%)
 $\sum Na$ = banyak aktivitas siswa dalam satu siklus
 N = banyak aktivitas yang diamati
 r = banyak pertemuan dalam satu siklus

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 60%. Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa aktif digunakan rumus:

$$A = \frac{\sum as}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

A = persentase siswa aktif
 $\sum As$ = jumlah siswa aktif
 N = jumlah siswa pada satu siklus

Data pemahaman konsep matematika diperoleh setelah diterapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diambil dari setiap akhir siklus nya.

$$A_t = \frac{\sum at}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

A_t = Persentase siswa dalam pemahaman konsep
 $\sum at$ = Jumlah siswa dalam pemahaman konsep
 n = Jumlah siswa

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- Persentase siswa aktif pada akhir siklus meningkat dan mencapai lebih dari atau sama dengan 70%.
- Persentase siswa yang mendapat nilai tes pemahaman konsep ≥ 65

dan mencapai lebih dari atau sama dengan 60%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Persentase Siswa Aktif

	Siklus I			Siklus II	Siklus III	
	Pertemuan ke-			Pertemuan ke-	Pertemuan ke-	
	1	2	3	1	1	2
Banyak siswa aktif	19	20	18	23	22	24
Banyak siswa hadir	34	34	32	34	30	34
Presentasi siswa aktif	55,88%	58,82%	56,25%	67,64%	73,33%	70,58%
Rata-Rata persentasi siswa aktif	56,98%			67,64%	71,95%	

Pertemuan pertama persentase siswa aktif adalah 55,88 % dari 34 siswa, pertemuan kedua sebesar 58,82 % dari 34 siswa yang hadir, dan pertemuan ketiga sebesar 56,25. Rata - rata persentase siswa aktif di siklus I ini adalah 56,98 %.

Pada siklus II persentase aktivitas siswa keseluruhan adalah

67,64 % dari 34 siswa .

Pada siklus ke III pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 73,33% dari 30 siswa dan pertemuan kedua sebesar 70,58% dari 34 siswa. Rata - rata persentase aktivitas siswa di siklus III ini adalah 71,95%.

b. Pemahaman Konsep

Tabel 4.2 Rata-rata Kelas dan Persentase Siswa Tuntas

	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai rata-rata kelas	57,14	59,28	60,00
Banyaknya siswa tuntas	14	17	21
Banyak siswa hadir	30	31	33
Persentase siswa tuntas	46,67%	54,83%	63,63%

Pada akhir siklus I, dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Soal yang dibuat pa-

da tes akhir siklus pertama ini terdiri dari 5 soal essay. Setelah data dianalisis, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 57,14. Berarti terjadi peningkatan hasil belajar dimana

nilai rata-rata tes awal sebelum dilakukan penelitian adalah 54,85. Pada siklus I ini pula terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang mendapat nilai lebih sama dengan 65 berjumlah 14 orang siswa atau 46,67 % dimana pada saat belum diadakan penelitian hanya ada 32,50 % siswa.

Pada siklus ini, satu kelompok mendapat kriteria super hebat, tiga kelompok mendapat kriteria baik, dan tiga kelompok lainnya mendapat kriteria hebat. Kelompok diberikan kepada kelompok B dengan poin kelompok 24, mendapat penghargaan kelompok super hebat.

Dari uraian di atas, secara keseluruhan aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII- B SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Berdasarkan pembahasan tersebut, berarti model pem-

belajaran kooperatif Tipe STAD ini memberikan manfaat yaitu :

- a. Siswa mampu bersosialisasi dengan sesama anggotanya.
- b. Siswa lebih berkemampuan untuk membantu sesama kelompoknya dalam mengerjakan soal.
- c. Siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Pada siklus III indikator aktivitas siswa dan pemahaman konsep matematika siswa yang telah ditetapkan telah terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII- B SMP Negeri 13 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut dibuktikan dari persentase siswa aktif dari siklus I ke siklus II meningkat 10,66%, dan dari siklus II ke siklus III meningkat 4,31%. Adanya peningkatan aktivitas dikarenakan siswa telah terbiasa bekerja sama dengan kelompok tidak lagi bersifat individu mereka mulai menghargai satu sama lain, semangkin banyak berdiskusi dan beru-

saha membantu anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran. Persentase pemahaman konsep matematika siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 8,16% dan dari siklus II ke siklus III meningkat 8,80%, dengan demikian aktivitas dan pemahaman konsep matematika siswa telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiati, Modjiono, 1995 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Patria, 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta : Bandung
- Purwanto, 1994. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta : Bandung
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*, Teori Riset dan Praktik, Bandung : Nusa Media
- Universitas Lampung. 2007. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung